

## BAB IV

### DISKRIPSI DAN ANALISIS

#### A. Diskripsi Singkat Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah kawengen 01

Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 berdiri pada tahun 1955, dengan kondisi masyarakat yang 90% dalam kondisi buta huruf. Mengingat pada tahun tersebut merupakan masa pasca penjajahan sehingga tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Kawengen mempunyai inisiatif untuk mendirikan Madrasah. Pada saat itu madrasah didirikan dengan nama MWB (Madrasah Wajib Belajar).

Adapun tokohnya pendiri Madrasah adalah Bpk Iskhak (Alm), Bpk Muthohir (Alm), Bpk sujud (Alm), Abdurrokhim (Alm) yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren sehingga beliau sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Pada awalnya Madrasah berdiri di tanah seluas 606m<sup>3</sup> milik Bapak Muthorir, kemudian ditambah tanah wakaf dari Bapak Iskhak seluas 557 m<sup>3</sup> untuk digunakan sarana pendidikan dan juga bantuan dari masyarakat DesaKawengen gunapembangunan sarana dan prasarana lainnya.

Pada tahun pertama jumlah gedung belajar hanya ada 3 ruang belajar dengan jumlah 90 siswa, dengan 4 pengajar

yaitu : Bpk Muthohir, Bpk Abdussalam, Bpk Danuri dan Bpk Isom. Kemudian seiring dengan perkembangan pendidikan di MWB berkembang pesat dengan jumlah siswa 230 Siswa.<sup>1</sup>

Pada tahun 1984 MWB tersebut masuk kedalam Yayasan Islamic Sudirman Centre Ambarawa dengan nama MI Kawengen 01, akan tetapi pada tahun-tahun terakhir yayasan sudirman kurang aktif dalam melaksanakan pembinaan dan perhatian di sekolah MI Kawengen 01 sehingga pada tahun 2002 MI Kawengen 01 masuk dalam Yayasan Lembaga pendidikan Al Ma'arif (NU). Tidak begitu lama kemudian MI Kawengen 01 pada tahun 2013 khitoh ke Yayasan pusat pendidikan Islam Sudirman ( YAPPIS) Sampai sekarang.<sup>2</sup>

## **2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01**

### **a. Profil Madrasah**

- 1) Nama Sekolah : MI Kawengen 01
- 2) Alamat Sekolah : Watupawon Kawengen Rt 04/05 Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang
- 3) Nama dan alamat Yayasan /Penyelenggara Sekolah : Lembaga Pendidikan Ma'arif

---

<sup>1</sup> Sumber: Data Administratif Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bp. Rowiyan, S. Pd. I, pada tanggal 2 juni 2017

- 4) NSS/NSM : 111233220149
- 5) Status Akreditasi : B
- 6) Tahun didirikan : 1955
- 7) Tahun Beroperasi : 1955
- 8) Status Tanah : Wakaf
- 9) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat
- 10) Luas Tanah : 2067 m<sup>3</sup>
- 11) Status Bangunan : Milik Sendiri

b. Informasi Pengelolaan Madrasah

1) VISI

Terwujudnya Madrasah Berstandar Nasional yang handal dan Islami

2) MISI

Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara Kuantitatif dan Kualitatif.

3) MOTTO

SEKOLAHKU , FAVORITKU, TUMPUAN HARAPAN<sup>3</sup>

c. Struktur Organisasi Madrasah

Pelindung : Kepala Desa Kawengen

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bp. Rowiyon, S. Pd. I, pada tanggal 2 juni 2017

Penasehat : 1. Ach Ali 2. Drs. Muhadi Abdilah

Ketua : Sarjuki

Sekretaris : Farid Husain

Bendahara : Sarman

Seksi-seksi :

1. Seksi Pengembangan Sarpras :

a) Munawar

b) Jamil

c) Son Haji

2. Pelaksana Program:

a) Karmani

b) Rowiyan

3. Pembantu Umum :

a) Yasin Anwar

b) Soberi

c) Siswoyo

d) Sarman

d. Susunan Komite Sekolah

1) Ketua : Munawar (Pengurus)

2) Wakil Ketua : Sajuri Al Sulaiman

3) Sekretaris : Muhammad Sahid (Tk Masyarakat)

4) Bendahara : Nazib (Tkh Masyarakat)

5) Anggota :

a. Munawar (Perangkat Desa)

- b. Amin (Perangkat Desa)
- c. Siswoyo (Tokoh Masyarakat)
- d. Yasin Anwar (Guru)
- e. Fina (Siswa)

### 3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

Tabel 4.1

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01:

Nama	NIP.	L/P	GOL	Guru Kelas
Zakiatul Munawaroh,S.Pd		P		I
Feni		P		II
Elly Fatmawati,S.Pd		L		III
Munfiati,S.Pd.I		P		IV
Istifadatunnisa,S.Pd.I		P		V
Nasrodi,S.Pd.I		L		VI
Karmani,A.Ma		L		Mulok
Rowiyan,S.Pd.I		L		Kamad

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

Untuk mengetahui siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 saat ini, berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh selama penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 adalah 135 siswa, terdiri dari 30 siswa kelas I, 27 siswa kelas II, 23 siswa kelas III, 22 siswa kelas IV, 18 siswa kelas V, dan 15 siswa kelas VI.

Untuk lebih jelasnya pembagian siswa ini dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
I	14	16	30	
II	15	12	27	
III	17	6	23	
IV	14	8	22	
V	10	8	18	
VI	8	7	15	
Jumlah	73	47	135	

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

## **B. Diskripsi Data**

### **1. Diskripsi Minat Orangtua Menyekolahkan Anak**

Setelah mengadakan observasi, wawancara, dan membagi angket kepada responden dan didukung dengan dokumen diperoleh data tentang minat orangtua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 maka dapat diperoleh data bahwa minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 tergolong dalam kategori “Sedang”. Hal tersebut dapat dilihat dalam angket yang telah dibagikan kepada orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 yang menunjukkan nilai rata-rata angket sebesar 65.68, yang masuk dalam interval 63-67.

Adapun beberapa hal yang mendorong minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01:

Minat yang timbul dari dalam diri sendiri atau individu orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Kawengen 01 dengan tujuan agar anaknya kelak menjadi anak yang sholih-sholihah. Seperti yang diharapkan orang tua pada umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismun sebagai orang tua siswa yang menyatakan bahwasannya,

“Menurut saya pendidikan sangat penting, meski saya tidak tamat SD ataupun MI, namun anak saya harus memperoleh pendidikan yang lebih baik dari saya. Oleh

karena itu saya memasukkan anak saya ke MI Kawengen 01 agar memperoleh pelajaran agama sehingga anak saya mendapat ilmu agama dan pengetahuan umum yang cukup.”<sup>4</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh orang tua murid yang lain yakni Bapak Ihsan Mahmudi yang mengatakan:

“Saya sudah mengenal lingkungan serta pengajar di MI Kawengen 01. Jadi, saya tau bahwa MI Kawengen selain mengajarkan pengetahuan umum juga mengajarkan pengetahuan agama pada siswa. Bagi saya, salah satu hal yang penting bagi anak untuk tidak hanya mengetahui pengetahuan umum tetapi juga harus mengetahui dan mempelajari pengetahuan tentang agama, agar kelak anak saya menjadi anak yang berbakti pada orangtua”.<sup>5</sup>

Dengan dorongan agar anak mempunyai bekal ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, salah satu yang mendorong atau memotivasi orang tua untuk memilih dan menyekolahkan anak di sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Rowiyan yang menuturkan bahwa,

“Pada umumnya masyarakat sekitar ini bangga apabila anaknya diterima di sekolah negeri akan tetapi mereka takut akan pendidikan yang didapat anak tidak berdasarkan agama, ketakutan akan rusaknya moral para generasi muda itulah yang memotivasi orang tua untuk menyekolahkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ismun, (lampiran 7, baris 9-15), hal 67.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Mahmudi (lampiran 6, baris 10-17), hal 65



anaknya di MI Kawengen 01, meskipun fasilitas yang kami berikan masih kurang memadai”<sup>6</sup>

Keinginan orang tua semacam ini sangat kuat dari dalam diri sendiri setiap individu, meskipun orang lain atau lingkungan mendukung atau menghambat. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Bapak Jumikin bahwa,

“Dorongan itu bukan karena siapa-siapa, semua itu timbul dari diri sendiri, meskipun saudaranya sendiri juga menyuruh untuk menyekolahkan anaknya di MI Kawengen 01. Orang tua lain juga tidak pernah ada yang menyuruh apa mungkin mereka tidak mau menyampuri urusan pendidikan anak saya. Tapi itu bukan suatu alasan bagi saya untuk memilih sekolah anak saya”<sup>7</sup>

Selain hal tersebut, adapula orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 dikarenakan memiliki hubungan yang baik dengan guru, karyawan ataupun pengelola madrasah. Hal tersebut menjadikan orang tua tidak segan untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01. Selain hal tersebut para orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah juga karena semua anggota keluarganya merupakan alumni dari Madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nur Hidayah yang mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rowiyan (lampiran 5, baris 13-20), hal 63

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrori (lampiran 8, baris 15-19), hal 69

“Saya menyekolahkan anak saya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 karena semua keluarga saya merupakan alumni dari Madrasah tersebut. Jadi saya tahu betul kondisi dari madrasah. Saya juga kenal dengan guru serta kepala Madrasah. Jadi saya tidak ragu untuk menyekolahkan anak saya di sana.”<sup>8</sup>

Selain karena ingin anak dapat mempelajari ilmu agama, para orangtua juga memandang bahwa faktor ekonomi serta jarak Madrasah juga menjadi salah satu yang mendorong orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01, hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu orangtua murid yang mengatakan bahwa:

”Jarak madrasah dari rumah saya dekat, jadi tidak repot untuk mengantar anak berangkat ke madrasah. Selain itu biaya sekolah di madrasah juga tergolong murah”.<sup>9</sup>

Keinginan seseorang itu bisa berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemauan dan keinginan harus didukung dengan kemampuan. Orang tua berharap anaknya kelak menjadi lebih baik dari orang tuanya, sedangkan kemampuan berfikir anak kurang meskipun orang tua mampu dalam segi materiil, keinginan tersebut tidak akan tercapai, begitupula sebaliknya. Kemampuan berfikir anak dan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (lampiran 9, baris 9-14), hal 71

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrori (lampiran 10, baris 9-11) hal 73

kemampuan materiil orang tua harus seimbang sama sama kuat itu yang menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan.

Berdasar data yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya orang tua dan menyekolahkan anaknya berdasarkan pada kehendak pribadi, serta dari dorongan orang lain. Selain hal tersebut karena adanya hubungan yang baik dengan pengelola madrasah. Orang tua juga memiliki harapan yang besar kepada anak mereka. Orang tua berharap anak kelak memiliki akhlaq yang baik, serta memiliki pengetahuan agama dan umum secara berimbang untuk kehidupan anaknya kelak.

## **2. Diskripsi Faktor yang Mendorong Orang tua Menyekolahkan Anak**

Adapun faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 yakni:

### **1) Pandangan Hidup**

Mayoritas orang tua berpandangan bahwasannya pendidikan untuk anak adalah hal yang sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada orang tua siswa. Orang tua sadar bahwasannya anak kelak akan menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan salah satu orangtua murid yang mengatakan bahwasannya'

“pendidikan sangat penting, meski saya tidak tamat sd ataupun mi, namun anak saya harus memperoleh pendidikan yang lebih baik dari saya. Oleh karena itu saya memasukkan anak saya ke MI Kawengen 01 agar memperoleh pelajaran agama sehingga anak saya mendapat ilmu agama dan pengetahuan umum yang cukup”<sup>10</sup>.

Keyakinan yang kuat tentang masa depan anak juga menjadi faktor yang mendorong para orang tua dalam menentukan pilihan mereka ke Madrasah.

## 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup signifikan dalam hal menyekolahkan anak. Orangtua yang memiliki hubungan baik dengan guru ataupun karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 akan cenderung menyekolahkan anaknya ke Madrasah. Hal tersebut dikarenakan mereka akan merasa lega dan tenang karena orang tua tahu tentang sifat dari guru atau karyawan di Madrasah sehingga mereka tidak akan khawatir terhadap anak mereka.

Selain hal tersebut karena hampir semua anggota keluarga juga merupakan alumni dari Madrasah tersebut maka orang tuajuga cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah tempat

---

<sup>10</sup> Sumber data: hasil wawancara dengan Bapak Ismun (orangtua siswa) pada tanggal 20 Maret 2017

dimana mereka pernah menuntut ilmu, disamping itu orang tua juga sudah mengetahui tentang jejak rekam dari madrasah dari tahun ke tahun.

### 3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap pendidikan seseorang. Tanpa ekonomi yang memadai kemungkinan orang tidak mampu mengecap pendidikan khususnya jalur pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Karsaji yang mengatakan bahwa Jarak madrasah dari rumah yang dekat, jadi tidak repot untuk mengantar atau menjemput anak di madrasah. Selain itu biaya sekolah di madrasah juga tergolong murah untuk kalangan masyarakat yang keseharian bekerja sebagai petani.

### 4) Sistem dan Pembelajaran di Madrasah

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya karena SDM guru, akan tetapi harus ditunjang dengan suasana yang kondusif, penuh dengan pengawasan sehingga siswa merasa aman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi yang menyatakan bahwa, orangtua sudah mengetahui guru serta pegawai di Madrasah oleh karena itu orangtua

sudah paham tentang pembelajaran yang ada di Madrasa. Sehingga mereka percaya akan pembelajarannya.<sup>11</sup>

#### 5) Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang dan juga keadaan lingkungan sekitarnya sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan. Jika lingkungan sekitar sekolah atau madrasah, termasuk juga letaknya di sekitar perumahan penduduk yang mudah untuk dicapai, sehingga akan menjadi daya tarik yang besar bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Letak Madrasah yang strategis membuat Madrasah lebih dikenal oleh lingkungannya serta didukung dengan jalan utama yang menuju ke Madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu orangtua murid yang mengatakan bahwa jarak antara rumah dengan Madrasah cukup disamping itu Madrasah juga mudah diakses karena

---

<sup>11</sup> Sumber data: hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Mahmudi (orangtua siswa) pada tanggal 19 Maret 2017

tepat berada di Samping jalan utama di perumahan penduduk<sup>12</sup>.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang mendorong orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 dipengaruhi oleh dari dalam individu sendiri serta dari pengaruh lingkungan sekitar dari orang tua.

### **C. Analisa data**

#### **1. Analisa Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01**

Berdasarkan deskripsi tentang minat orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 maka dapat diketahui bahwasannya timbulnya dorongan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah memiliki harapan agar anak mereka memiliki pengetahuan agama serta pengetahuan umum yang seimbang. Selain hal tersebut orang tua juga berharap anaknya kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Minat yang timbul dalam tiap orang tua berbeda tiap individu, banyak faktor yang mempengaruhi dorongan tersebut, dorongan tersebut dapat ditimbulkan dari individu

---

<sup>12</sup> Sumber data: hasil wawancara dengan Bapak Ismun (orangtua siswa) pada tanggal 18 Maret 2017

tersebut atau bisa dari karena adanya dorongan dari lingkungan atau orang terdekat dari orang tua.

## **2. Analisa Faktor yang Mendorong Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01**

Adapun faktor-faktor yang mendorong orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah kawengen 01 yakni:

### **1. Faktor Intrinsik**

#### **a. Pandangan hidup**

Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan. Setiap orang tua akan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama. Sekolah sebagai tempat belajar anak memiliki peranan penting bagi pembentukan pribadi anak. Pada awal usia sekolah orang tua merupakan penentu dalam memilih sekolah untuk anaknya. Hal ini terlihat disetiap tahun ajaran baru disetiap jenjang pendidikan, para orang tua akan berbondong-bondong mencari lembaga pendidikan yang dianggap unggul oleh setiap orang tua.

Hal ini dilakukan oleh setiap orang tua demi kelangsungan pendidikan bagi anak mereka. Setiap



orang tua tidak akan asal-asalan atau sembarangan dalam menyekolahkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan. Setiap orang tua akan memilih dan memilah lembaga pendidikan yang mereka anggap terbaik serta memiliki integritas tinggi dalam mendidik anak mereka. Orang tua harus selektif dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya. Memilih sekolah yang tepat membutuhkan banyak pertimbangan, mulai dari lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan, kondisi sarana dan prasarana yang ada, sampai pada kegiatan harian yang dilaksanakan dalam sekolah.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan jenjang pendidikan dari individu. Hal tersebut karena keluarga merupakan awal terjadi interaksi antar orang tua dan anak. Bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua terhadap anak akan berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi bekal anak ketika anak beranjak dewasa. Hal tersebut menjadikan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

pemilihan jenjang pendidikan yang terbaik untuk perkembangan anak.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap pendidikan seseorang. Tanpa ekonomi yang memadai kemungkinan orang tidak mampu mengecap pendidikan khususnya jalur pendidikan formal. Keadaan ekonomi sebagian masyarakat yang tergolong hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari menjadi faktor pendorong orang tua dalam memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01. Hal tersebut dikarenakan biaya pendidikan di Madrasah tersebut mampu untuk dijangkau oleh ekonomi masyarakat sekitar selain itu adanya bantuan dari madrasah yang menjadikan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

2. Faktor Ekstrinsik

a. Sistem dan pembelajaran di sekolah

Pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 berjalan dengan baik dengan pembelajaran tugas mengajar bagi guru-guru yang sudah ditentukan, serta pemanfaatan alat bantu yang

sudah ada, suasana belajar anak di kelas juga sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah juga memadukan keselarasan antara pendidikan keimanan, ketakwaan serta akhlak dalam kehidupan sekolah seperti praktek ibadah dan juga memberikan keteladanan dalam setiap perilaku guru-guru yang ada. Pada observasi dilapangan terlihat dengan jelas pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01 sudah baik. Dari penerapan sistem dan pembelajaran yang baik didukung oleh penggunaan kurikulum tingkat satuan dasar pendidikan ternyata sangat mendukung motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Kawengen 01

b. Lingkungan sekitar madrasah

Faktor lingkungan sebagaimana disebutkan diatas merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan keadaan (psikologi) orang tua yang merupakan bagian di dalam masyarakat. Dari data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat/tetangganya terpelajar. Kemudian juga ditambah dengan adanya dukungan masyarakat/tetangga terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya pada Madrasah Ibtidaiyah

Kawengen 01, dengan demikian secara tidak langsung faktor lingkungan juga akan menumbuhkan minat seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diharapkannya, atau dengan kata lain lingkungan masyarakat/tetangga memberikan minat ekstrinsik terhadap orang tua.

Dukungan tersebut tentunya akan memudahkan dan memberikan semangat yang kuat bagi orang tua, tidak sampai disitu saja, dengan adanya dukungan masyarakat/tetangga tentunya juga memudahkan orang tua untuk berinteraksi, berbagi pengalaman bagaimana mengarahkan anak sehingga mampu meneruskan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, mampu mencapai cita-cita mereka, dan pada akhirnya diharapkan menciptakan generasi penerus yang tangguh yang memiliki kepekaan terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kawengen kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang dan yang menjadi populasi serta sampel penelitian adalah orang tua yang menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah di desa tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk orang tua yang menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang khususnya di Madrasah Ibtidaiyah kawengen 01 dan tidak berlaku bagi orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah di desa tersebut.

##### **2. Keterbatasan Biaya**

Meskipun tidak satu-satunya yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peran penting dalam menyukkseskan penelitian. Peneliti menyadari, bahwa dengan biaya minim penelitian

akan terhambat. Hal ini terjadi karena jauhnya lokasi penelitian dari tempat tinggal peneliti, telah menyebabkan penelitian ini yang semestinya harus cepat selesai justru terhambat.

### 3. Keterbatasan Waktu

Selain faktor biaya dan lokasi, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu. Sehingga hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada responden dalam waktu yang sangat singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang di tentukan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.